

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi pembentukan karakter dan kecerdasan anak dari usia dini (Rohmah, 2019; Zainuddin et al., 2024). Salah satu fokus utama adalah menghafal Al-Qur'an, yang berfungsi untuk memperkuat spiritual dan iman serta diduga berpengaruh besar pada perkembangan kecerdasan anak. Menghafal Al-Qur'an juga bertujuan menjaga kemurnian wahyu dan memiliki dampak positif bagi kemampuan intelektual. Belajar menghafal Al-Qur'an juga dapat membantu anak mengembangkan konsentrasi, ketelitian, dan disiplin dalam belajar (Habibah & Amirudin, 2023). Selain itu, dengan mengetahui isi Al-Qur'an secara utuh, anak dapat memahami ajaran agama Islam secara lebih dalam dan menyeluruh (A. A. Aziz et al., 2020). Pendidikan agama Islam yang berbasis pada menghafal Al-Qur'an dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan karakter dan kecerdasan anak sejak dini.

Minat masyarakat terhadap program *tahfidz* meningkat, dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan *tahfidz* seperti pesantren, TPQ, Madrasah. Menurut Noer, Perkembangan pendidikan tahfidz al-Qur'an semakin tidak terbendung pasca *Musabaqoh Hifdzul Qur'an* tahun 1981, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam

format pendidikan formal maupun non formal (Noer, 2021). Bahkan program tahfidz Qur'an juga menjadi trend dalam metode pendidikan anak (Syahid & Wahyuni, 2019). Sekolah umum pun tidak ketinggalan memberikan program ekstrakurikuler membaca dan menghafal Al-Qur'an mulai program juz 30 hingga 30 juz (AP, 2022). Hal ini menjadi indikator bahwa kesadaran umat Islam berkaitan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an semakin tinggi. Lembaga nonformal juga tidak ketinggalan membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan metode khusus. Beberapa lembaga swadaya masyarakat juga turut berperan aktif dalam memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an kepada masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa. Mereka menyadari pentingnya kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan adanya berbagai program tersebut, diharapkan semakin banyak individu yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran suci Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga diyakini memberi dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat merangsang daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir anak secara keseluruhan. Intensitas dalam menghafal, yakni frekuensi dan durasi anak dalam melaksanakan kegiatan hafalan, diperkirakan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi aspek kecerdasan anak. Proses ini melibatkan kegiatan kognitif yang kompleks, yang dikatakan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan. Di sisi lain, kecerdasan anak

merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang yang mencakup kemampuan berpikir logis, mengingat informasi, memecahkan masalah, hingga kecerdasan emosional dan spiritual.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan hubungan positif antara aktivitas keagamaan, termasuk menghafal Al-Qur'an, dengan perkembangan kognitif dan emosional anak. Misalnya, penelitian oleh Slamet (Slamet, 2019) menyimpulkan bahwa menghafal Al-Quran di taman kanak-kanak dapat secara positif meningkatkan kecerdasan kognitif anak-anak. Skor kecerdasan kognitif anak-anak adalah 25,40 setelah perawatan. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,00 dari tes sebelum perlakuan dengan skor 20,40. Tes pra-perlakuan menghasilkan peningkatan sebesar 63,75%, sedangkan tes pasca-perlakuan menghasilkan 79,38%. Selisihnya adalah 15,63%..

Selain kecerdasan kognitif, intensitas menghafal Al-Qur'an juga berdampak pada kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan emosional anak. Studi Nafiah (Nafiah & Wahyuni, 2023) di tingkat Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 68,2% terhadap kecerdasan logis-matematis dan 37,5% terhadap kecerdasan emosional siswa. Anak-anak yang rajin menghafal Al-Qur'an dapat melatih daya ingat dan kemampuan konsentrasi mereka, yang juga berdampak pada peningkatan kecerdasan logis-matematis. Selain itu, proses menghafal Al-Qur'an juga dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional mereka, seperti kesabaran, ketekunan, dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Temuan tersebut mengindikasikan

bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, serta mengelola emosi dengan lebih baik. Hal ini juga didukung oleh hasil studi lain yang menekankan bahwa kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki fokus, konsentrasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Howard menemukan delapan kecedasan, namun dalam perkembangan selanjutnya, ia berhasil menemukan satu jenis kecerdasan lagi. Sehingga sampai hari ini diperkirakan setiap manusia memiliki Sembilan jenis kecedasan. Kesembilan kecerdasan jenis itu adalah: kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logis matematik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik, kecerdasan jasmaniah kinestetik, kecerdasan intepesonal, kecerdasan eksistensial. Setiap manusia memiliki semua jenis kecerdasan itu, namun hanya ada beberapa orang yang dominan atau menonjol dalam diri seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi tidak akan hanya memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara. Hal yang menjadi permasalahan utama dalam membaca Alquran yaitu mengenai kaidah dalam membaca Alquran. Banyak orang yang bisa membaca Alquran namun dalam membaca Alquran belum sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, seperti kurang memahami hukum bacaan atau tajwid, *makhārij al-ḥurūf*, dan lain sebagainya.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Ada yang memiliki kecerdasan

linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah. Murid yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi memiliki kemampuan mengingat, berkomunikasi serta menggunakan ejaan bahasa sesuai dengan kaedah yang benar, memiliki minat kecintaan yang tinggi terhadap bahasa serta bersemangat untuk belajar dan sebaliknya yang memiliki kecerdasan linguistik rendah akan cenderung tidak semangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana intensitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan linguistik anak di rumah Qur'an Al-Muyassar Makassar serta apakah keduanya memberikan pengaruh terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam khazanah pendidikan Islam dan menjadi rujukan bagi pengembangan program *tahfidz* yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini ke dalam penelitian tesis dengan judul: "PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAL DAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK TERHADAP KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL MUYASSAR MAKASSAR".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Al-Muyassar Makassar ?
2. Adakah pengaruh kecerdasan linguistik anak terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Al-Muyassar Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Al-Muyassar Makassar
2. Ingin mengetahui pengaruh kecerdasan linguistik anak terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Al-Muyassar Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, berupa:

1. Secara teoritis, menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait hubungan antara tahfiz Al-Qur'an, perkembangan kognitif anak, dan kualitas bacaan Al-Qur'an.
2. Secara praktis, menjadi masukan bagi pengelola Rumah Qur'an, guru tahfiz, dan orang tua dalam merancang program hafalan yang efektif, mendukung perkembangan kecerdasan anak, dan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas.